

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bancar dengan menggunakan teori efektivitas Hady Sutrisno (2009) yang meliputi indicator pemahaman program, tercapinya tujuan, dan perubahan nyata maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman Program : Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat terhadap program pemberian makanan tambahan sudah tergolong cukup baik. Sebagian besar orang tua balita, kader posyandu, dan petugas kesehatan memahami bahwa pemberian makanan tambahan merupakan program yang diberikan kepada balita yang mengalami masalah gizi atau berisiko stunting. Masyarakat juga mengetahui bahwa tujuan pemberian makanan tambahan Adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dan mendukung pertumbuhan anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa orang tua yang belum memahami secara menyeluruh mengenai pemberian makanan bergizi dan pentingnya konsumsi pemberian makanan tambahan secara rutin. Oleh karena itu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

2. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan indicator tercapainya tujuan, program pemberian makanan tambahan di Kecamatan Bancar telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Tujuan program untuk membantu meningkatkan status gizi balita dan menurunkan Risiko stunting mulai terlihat melalui peningkatan berat badan dan kondisi kesehatan anak.

Namun demikian, pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan beberapa balita yang mengalami peningkatan berat badan secara lambat. Selain itu, faktor pola asuh, kondisi ekonomi keluarga serta kebiasaan makan anak juga mempengaruhi keberhasilan program.

3. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data menggunakan NVivo, ditemukan adanya perubahan nyata yang dirasakan oleh penerima manfaat program. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya berat badan balita, dan kondisi Kesehatan yang lebih baik.

Hasil word cloud menunjukkan dominasi kata seperti anak, naik, baik, berat badan, turun, dan program yang mengindikasikan bahwa Sebagian besar informan merasakan manfaat secara langsung dari pelaksanaan pemberian makanan tambahan. Dengan demikian indicator perubahan nyata dapat dikatakan telah tercapai.

Secara keseluruhan, berdasarkan ketiga indikator efektivitas menurut Hady Sutrisno (2009) program pemberian makanan tambahan di Kecamatan Bancar dapat dikategorikan kurang efektif dalam upaya menurunkan angka stunting. Program telah memberikan dampak positif terhadap kondisi gizi balita, meskipun masih diperlukan perbaikan dan penguatan dalam pelaksanaannya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

B.SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi puskesmas : Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai program pemberian makanan tambahan kepada masyarakat agar pemahaman orang tua terhadap manfaat dan tujuan program menjadi lebih baik. Selain itu monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan balita penerima program pemberian makanan tambahan.
2. Bagi kader posyandu : Kader posyandu diharapkan dapat terus melakukan pendampingan kepada orang tua balita, terutama terkait cara pemberian makanan tambahan, pemantauan pertumbuhan anak, serta edukasi mengenai pola makan yang sehat dan bergizi.
3. Bagi orang tua balita : Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memperhatikan asupan gizi anak di rumah. Pemberian makanan tambahan yang diberikan sebaiknya dikonsumsi oleh balita sesuai

anjuan petugas Kesehatan agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan indikator lain, memperluas wilayah penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pemberian makanan tambahan dalam menurunkan angka stunting.
5. Bagi masyarakat : Masyarakat diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pemberian makanan tambahan dengan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak sejak usia dini. Upaya pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya kerja sama antara pemerintah , tenaga Kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat, diharapkan program pemberian makanan tambahan di Kecamatan Bancar dapat berjalan lebih optimal sehingga angka stunting dapat terus menurun dan kualitas Kesehatan balita semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku – Buku :

Afrizal, A. D., & Rodiyah, I. (2023). *Implementasi program liyerasi kesehatan dalam penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo*. 8(1), 14–23.

Andayani, Q., Ariadi, s, Koesbardiati, T., Fauziah, N., & Praharsena, B. (2022). Penta Helix “Desa Emas” Dalam Komitmen Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(1SP), 64–75.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.64–75>

Badu, L. W., & Imran, S. Y. (2022). Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.33756/jds.v1i1.8253>

Dewi, S. M., Setiyani, M. D. N., Hernawan, D., & Apriliani, A. (2024). Efektivitas Program Posyandu dalam Penurunan Stunting. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7891–7902. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14197>

Emilyana, R. (2025). Efektivitas Program Penurunan Stunting Pada Upt Puskesmas Juai (Studi Kasus Desa Buntu Karau Dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan). *Al Iidara Balad*, 6(2), 396–403.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliidarabalad/article/view/911%0Ahttps://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliidarabalad/article/download/911/701>

Fahrina, N., & Taupik, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Percepatan Penurunan Stunting Dalam Perbaikan Gizi Anak di Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Japb*, 6(2), 1360–1379.

Faiqah, Z. Al, Suhartatik, S., Gizi, M., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2022). *Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review*.

Istiqomah, D. W. N., Utami, T., & Sunesti, Y. (2024). Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 607–623. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9352>

Jostina, R., & Kebubun, M. (2024). *Implementation of Public Policy in Supporting Student Entrepreneurship in Higher Education*. 8300–8312.

Kuni Safinah, P., Priyanto, H., Safrieta, ;, & Permatasari, J. (2024). Accentuation of Village Apparatus in Prevention and Reduction of Stunting in Banyuwangi. *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 458–465. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3527>

Maad, H., & Anugrahini, T. (2022). Bentuk dan Peran Kapital Sosial dalam Percepatan Penurunan Stunting di Desa Pandawangi, Lombok Timur. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(2), 230–251. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i2.45>

Moridu, I., Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, & Rosfianti M. Yadasang. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.143>

Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor. (2024). Efektipitas Orogram

Percepatan Penurunan Stunting di KecG DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(1), 11–19.

Norsanti. (2021). *EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)*. 3(1).

Nurhadiyanta, N., Fendiyanto, M. H., Rahmat, H. K., Advisa, D. A., & Meireni, M. (2023). Penyuluhan Penurunan Kasus Stunting untuk Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Hambalang. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.69773/dcgngn98>

Nurmala Meilasari1*, W. A. (2024). *Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal* : 7(3), 630–636.

PROF. DR. H. EDY SUTRISNO, 2009. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia.pdf*.

Rafif, S., Nawwardy, F., Veteran, N., & Timur, J. (2025). *Efektivitas Pelaksanaan Program Jatim Bejo Dalam Pengembangan Umkm Jawa Timur Melalui Pemasaran Digital*. 4(1), 103–110.

Regina Maulidya Putri Purwanto1, Yustanti Aprinda Farhana2, Ario Dewandaru3, I. A., & Program. (2024). *Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Sumberbendo, Kabupaten Probolinggo Regina*. 10(14), 847–856.

Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam

Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4704>

Rozi, M. F., Fadilah, A., Melfan, S. N., Akhyar, M., & Gurning, F. P. (2023). Analisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2341–2347. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2224>

SUGIYONO, P. D. (n.d.) (2007). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN R&D*.

Susanto, A., Badriah, D. L., & Mamlukah, M. (2025). *Evaluasi keberhasilan strategi Dinas Kesehatan dalam upaya percepatan penurunan stunting Pendahuluan Permasalahan stunting merupakan isu kesehatan yang sangat penting di negara- intervensi cepat anemia pada ibu hamil di Indonesia dan kekurangan gizi yang* . 5(2), 268–276.

Tambunan, M., & Dompok, T. (2025). Peran E-Government Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Publik. In *Jurnal Professional* (Vol. 12, Issue 1).

Tripuspita, S. I., Sihidi, I., Studi, P., Pemerintahan, I., Muhammadiyah, U., & Tambahan, P. M. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN PROBOLINGGO ANALYSIS*. 19, 27–41. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>

Wulandari, H., Afifuddin, & Suyeno. (2020). Efektivitas Inovasi Program Pelayanan Publik Berbasis E-Government (Studi Kasus Aplikasi “Dr . Kepo”

Dokter Kependudukan Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik). *Jurnal Respon Publik*, 14(3), 27–35.

Peraturan-Peraturan :

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Undang - Undang No 42 Tahun 2022 tentang Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), Undang - Undang No 51 Tahun 2016 tentang MP-ASI dan Makanan Tambahan Anak Balita, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>

Peraturan Bupati (Perbup) Tuban Nomor 51 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi, Tuban: Dinas Kesehatan Tuban, Retrieved from <https://jdih.tubankab.go.id/peraturan/detail/2036>

Surat Keputusan Bupati Tuban Nomor 188.45/ 77/ KTPS/ 4414.012/ 2024, tentang penetapan Kecamatan Lokus Stunting Tuban <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-88-tahun-2014>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang satandar Tablet Tambah Darah bagi Wanita usia subur dan ibu hamil, bahwa TTD (Tablet Tambah Darah <https://www.scribd.com/document/878694243/SK-Lokus-Stunting-2025>

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, mengamanatkan pemerintah (pusat dan daerah) bertanggung jawab atas

Kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan Kesehatan masa hamil

<https://id.wikisource.org/wiki/Undang->

[Undang_Republik_Indonesia_Nomor_17_Tahun_2023](#)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan Kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan Kesehatan seksual. <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-21-tahun-2021>